

PERAN DAN FUNGSI PERPUSTAKAAN MASJID DALAM MENCERDASKAN UMAT

Muhammad Nur Effendi
UIN Antasari Banjarmasin
fendi@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Selain sebagai tempat sholat, masjid berpotensi berkembang menjadi lembaga sosial yang memiliki berbagai peran dalam pembangunan pendidikan, ekonomi, dan sosial politik. Salah satu dari sekian banyak fungsi masjid adalah sebagai lembaga pendidikan. Masjid dapat eksis secara mandiri dari perpustakaan karena merupakan lembaga pendidikan. Perpustakaan masjid merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang melayani kebutuhan intelektual masyarakat yang tinggal disekitarnya.

Masjid telah berfungsi sebagai pusat pendidikan hingga perpustakaan, di mana anggota jemaah masjid dan masyarakat Muslim dapat belajar tentang peristiwa masa lalu dan mengikuti perkembangan informasi dan pengetahuan saat ini.

Kata kunci: masjid, peran, dan fungsi

Abstract :

In addition to serving as a venue for sholat, the mosque has the potential to develop into a social institution that plays a variety of roles in the development of education, the economy, and social politics. One of the mosque's many functions is as an educational institution. The mosque can exist independently of the library because it is an educational institution. The mosque library is one type of special library that serves the intellectual needs of the people who live nearby.

The mosque has served as a center for education to its library, where members of the mosque congregation and Muslim society can learn about past events and keep up with current developments in information and knowledge.

Keyword: mosque, role, and function

PENDAHULUAN

Umat Islam menyadari bahwa Masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga tempat belajar. Dalam rangkaian pengalamannya, bahkan sejak kemunculannya, Masjid secara konsisten telah menjadi bagian penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, fungsi Masjid, khususnya Masjid Nabawi di Madinah, telah berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan yang sangat penting untuk pengembangan paham keagamaan dan juga tempat bersosialisasi antar umat beragama.

Salah hal yang paling menonjol yang dibawa oleh Islam sejak diutusnya Rasulullah SAW di tengah-tengah Bangsa Arab adalah adanya paradigma atau wacana untuk cinta kepada ilmu pengetahuan dan berusaha untuk mendapatkannya serta menguasainya.

Munculnya agama Islam sebagai penyempurna seluruh risalah yang dibawa oleh para Nabi terdahulu mulai Adam AS membawa perubahan yang besar terhadap pola atau tradisi kehidupan Bangsa Arab khususnya, dan kehidupan umat manusia pada umumnya. Perubahan tersebut secara komprehensif meliputi pelbagai aspek kehidupan umat manusia, sesuai dengan karakter ajaran Islam itu sendiri yang bersifat komprehensif dan universal. (Rifai, 2014)

Salah satu perubahan besar yang dibawa Islam adalah terkait tradisi belajar mengajar, yang mana tradisi belajar mengajar di zaman Rasulullah SAW paling banyak berlangsung di dalam Masjid Nabawi. Pentradisian Masjid sebagai sarana belajar mengajar ini pada gilirannya menjadikan Masjid bukan hanya sebagai tempat ritual, tetapi ia juga menjadi sumber belajar atau

pembelajaran, yang pada akhirnya ia dianggap sebagai embrio awal kemunculan perpustakaan Masjid.

Rasulullah SAW menempatkan Masjid Nabawi sebagai sarana utama pergerakan setiap kelompok umat Islam di sekitarnya, baik untuk kegiatan pendidikan, khususnya tempat untuk mendorong dan membangun kepribadian para sahabat maupun berbagai perspektif lainnya termasuk masalah legislatif, sistem perang, keuangan, hukum, sosial dan interaksi sosial keagamaan lainnya. (Rifa'i, 2005)

Masjid tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk berdoa, tetapi juga sebagai tempat organisasi sosial yang berperan dalam pembinaan pendidikan, ekonomi dan pembinaan kepribadian suatu individu. Dengan demikian, keberadaan Masjid pada masa Nabi SAW lebih tepat digambarkan sebagai sebuah sarana untuk membangun kemajuan umat Islam yang dinamis.

Masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam, selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai wadah kegiatan umat Islam dalam mengatur eksistensi umat Islam. Di sanalah seorang individu Muslim berkenalan dengan gaya hidup Islami yang menarik dengan berbagai pelatihan, termasuk pengajian, belajar di TPA/TPQ.

Masjid saat ini diharuskan memiliki kemampuan dan tugas yang sangat mendesak dalam mengayomi keberadaan umat Islam, ia menjadi perekat ikatan yang kuat bagi setiap individu muslim, baik ketika di dalam Masjid maupun setelah di luar Masjid di dalam masyarakat Islam.

Di dalam Masjid harus ada inovasi yang terpadu dalam membangun insan

terpelajar informasi. Sebagai pusat kegiatan masyarakat, Masjid memainkan tiga peran penting, yaitu sebagai tempat kegiatan sosial, politik dan pendidikan. Untuk membantu ketiga pekerjaan penting ini, pada masa kejayaan Islam, Masjid dilengkapi dengan perpustakaan. Dengan koleksi buku yang sangat banyak. (Rifai, 2014)

Sebagai tempat menuntut ilmu, Masjid berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat dipelajari atau diajarkan di Masjid (Yani, 2009). Hal ini berguna untuk membekali jamaah Masjid, yakni disamping memiliki kecerdasan rohani, jamaah Masjid juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam rangka berkehidupan di lingkungan Masjid atau di lingkungan masyarakatnya.

Masjid sesungguhnya mengemban multi fungsi, yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Salah satu sarana dan prasarana penunjang Masjid sebagai institusi pendidikan adalah keberadaan perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam (jamaah Masjid).

Sama halnya dengan keberadaan sekolah yang tidak bisa dipisahkan dengan perpustakaan, maka Masjid juga tak bisa dipisahkan dari keberadaan perpustakaan. Aktivitas pendidikan di Masjid tentu membutuhkan banyak buku sebagai

referensi. Hal ini mendorong masyarakat di dunia Islam secara rela menyumbangkan dan mewakafkan koleksi buku yang dimilikinya disimpan di perpustakaan Masjid.

Perpustakaan sebagai institusi pendidikan dan lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik, apabila ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Hal di atas sesuai dengan prinsip-prinsip perpustakaan, bahwa perpustakaan diciptakan oleh masyarakat, maka masyarakat pula yang harus berusaha memanfaatkan dan memelihara hasil karyanya (Basuki, 1993). Perpustakaan Masjid harus menjadi tanggung jawab seluruh jamaah Masjid dan dimanfaatkan oleh seluruh jamaah Masjid di wilayah tersebut.

Oleh karenanya perpustakaan Masjid harus dapat memberikan layanan informasi kepada pemakai dengan baik dan lancar. Untuk itu perpustakaan Masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik, pembagian kerja (*job description*) akan berjalan dengan baik dan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) akan berjalan dengan baik (Basuki, 1993).

Ketika penyelenggaraan MTQ Nasional ke XVI tahun 1991 di Yogyakarta, Presiden Soeharto menyatakan tentang urgensi perpustakaan Masjid di Indonesia (Soeharto, 1991). Sejak itulah berbagai Masjid berupaya membuat perpustakaan yang diharapkan menjadi jendela informasi umat Islam. Sayangnya, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh manajemen Masjid, tidak banyak

perpustakaan Masjid yang mampu berkembang dan terus mampu melayani umat. Sebagian besar kesulitan dalam hal pengelolaan dan pengembangan koleksi.

Hal ini sangat wajar terjadi karena pengelolaan perpustakaan bukanlah sesuatu yang mudah dan selalu menyenangkan. Banyak tantangan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan. Apalagi perpustakaan masyarakat yang dikelola oleh lembaga-lembaga nirlaba seperti Masjid. Diperlukan komitmen yang kuat dari pihak penyelenggara, pengelola dan pengguna perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan Masjid sebagai sebuah lembaga yang bukan hanya hidup, tetapi menjadi penggerak kehidupan umat.

PEMBAHASAN

Definisi dan Pengertian Perpustakaan Masjid

Perpustakaan Masjid adalah salah satu bentuk perpustakaan khusus yang berfungsi melayani kebutuhan intelektual masyarakat di sekitarnya. Karena keberadaannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat bisa diwujudkan dalam tiga hal sekaligus, yaitu penyediaan koleksi, pengelolaan, dan pemanfaatan.

Masjid sebagai rumah suci, tempat orang berzikir dan bersujud kepada Allah, bukan semata-mata tempat untuk sholat atau mengaji. Ia juga merupakan tempat untuk menggali ilmu pengetahuan. Sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan, Masjid tentu saja memerlukan perpustakaan sebagai *wasilah-nya*. Perpustakaan yang terdapat di Masjid itulah yang dinamakan perpustakaan Masjid.

Selanjutnya berdasarkan kriteria jumlah koleksi bahan pustaka dan jamaah

yang dilayani, maka perpustakaan Masjid dibagi menjadi tiga kategori atau peringkat, yaitu :

- 1). Perpustakaan Masjid pemula yang berada di desa dengan jumlah koleksi bahan pustaka minimal 1.000 judul.
- 2). Perpustakaan Masjid madya yang berada di ibukota kecamatan dan minimal memiliki koleksi sebanyak 2.000 judul.
- 3). Perpustakaan Masjid utama yang berada di ibukota propinsi dengan jumlah koleksi 2.000 judul ke atas. (Basuki, 1994)

Kemudian perpustakaan Masjid seharusnya juga merupakan subsistem atau bagian yang tak terpisahkan dari tatanan organisasi Masjid yang bersangkutan. Konsekuensinya apapun program atau kegiatan yang direncanakan oleh para pengelola perpustakaan Masjid harus sejalan dan memiliki keterkaitan dengan program dan kegiatan pengelolaan dan pembinaan jamaah Masjid secara keseluruhan, terutama dalam hal membuka wawasan dan kecerdasan umat jamaah Masjid tersebut.

Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Masjid

Menurut sejarah atau *tarikh* Islam bahwa usaha-usaha yang penting dalam membina, mendidik dan mempersatukan umat Islam yang selalu dilakukan oleh Rasulullah selalu dimulai di Masjid dan hal ini dimulai dengan pendirian Masjid. Hal ini pula yang pertama beliau SAW lakukan pada kali pertama tiba di kota Madinah. Masjid dipandang beliau SAW sebagai potensi vital untuk mempersatukan umat Islam (Al Mubarakfury, 1997). Masjid merupakan tempat yang tepat untuk mencerdaskan umat, membina da'wah Islamiyah

(masyarakat Islam) dengan berazaskan semangat tauhid.

Dengan demikian Masjid memiliki multifungsi. Di samping sebagai tempat sujud kepada Allah, Masjid juga digunakan sebagai tempat pembinaan umat Islam untuk memperkokoh dan memperkuat jiwa yang bertauhid. Masjid benar-benar tempat yang paling efektif untuk memperkuat potensi umat Islam.

Sejalan dengan itu, maka tujuan dan sasaran utama perpustakaan Masjid adalah sebagai sarana mencerdaskan jamaah Masjid (baca: umat islam), lewat bacaan membina dan memperkokoh keimanan jamaah Masjid serta untuk meningkatkan daya kreasi dan inovasi untuk meningkatkan martabat umat Islam secara menyeluruh.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka perpustakaan Masjid Masjid mengemban tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengatur bahan pustaka yang diperlukan bagi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar lebih berbobot dan lebih bermutu.

Tolak ukur keberhasilan perpustakaan Masjid dilihat berdasarkan kemampuannya dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat belajar mandiri, yang menyediakan berbagai koleksi relevan yang diperlukan dan diminati oleh pemustaka sekitar Masjid, serta menjadi tempat rekreasi bagi jamaah yang memerlukan hiburan-hiburan kerohanian yang bisa memperkaya jiwa masyarakat jamaah Masjid.

Selanjutnya tolak ukur atau indikator keberhasilan dalam pengelolaan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan Masjid terletak pada sejauh mana kualitas hidup dan kehidupan yang

Islami para jamaah Masjid tumbuh dan berkembang. Pembangunan dan pembinaan umat yang selama ini dilakukan, lebih sering melalui pola pendekatan lisan yang dilaksanakan oleh para khatib, da'i, dan juru dakwah lainnya, yang membuat para jamaah terbiasa dengan budaya dengar. Strategi dan pendekatan ini perlu diperkuat dengan pendekatan lainnya yang mampu mendorong dan memotivasi para jamaah lebih aktif mencari dan mempelajari khazanah informasi islam dan lainnya melalui budaya baca. (budaya *iqra*). Budaya baca ini sendiri merupakan sinyal untuk mencerdaskan umat Islam dan wahyu pertama yang diperintahkan Allah kepada suri tauladan seluruh umat manusia Nabi Muhammad SAW (Muchyidin, 1998). Dalam kaitan ini Allah berfirman dalam, Q.S 96 : 1-5, sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَم ۝ ۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Hierarki Organisasi Perpustakaan Masjid

Perpustakaan Masjid didirikan di lokasi Masjid yang pemanfaatannya untuk jamaah Masjid khususnya dan masyarakat umumnya (diutamakan umat Islam). Karena berlokasi di Masjid, secara organisatoris, dalam skala makro, kedudukan perpustakaan Masjid ada dalam organisasi Masjid. Sedangkan dalam skala mikro, perpustakaan Masjid memiliki struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap

kegiatan kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Namun, tidak ada keharusan bahwa semua Masjid memiliki struktur organisasi perpustakaan tersendiri. Kalau di sebuah Masjid sudah ada perpustakaan dan sudah dapat dimanfaatkan kehadirannya, sudah cukup. Yang terpenting di struktur organisasi Masjid tercantum bidang perpustakaan dan orang yang menangani bidang tersebut.

Perpustakaan Masjid sebagai perpustakaan umum diharapkan dapat melayani jamaah Masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Jamaah dan masyarakat yang menikmati bahan-bahan pustaka memiliki latar belakang kebutuhan berbeda-beda apabila ditinjau dari bidang cakupan masalah. Namun, mereka ada kebutuhan yang sama, yaitu kebutuhan akan literatur dan pengetahuan, baik di bidang dienul Islam maupun bidang-bidang lainnya.

Agar perpustakaan Masjid dapat memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan beberapa persyaratan, sebagai berikut :

1. Analisis Pekerjaan
2. manajemen perpustakaan;
3. tata usaha;
4. pengadaan koleksi;
5. pengolahan teknis;
6. peminjaman/sirkulasi; dan
7. kesiagaan informasi/pelayanan referensi.

Peran dan Fungsi Perpustakaan Masjid

Sebelum dibahas tentang peran dan fungsi perpustakaan Masjid, ada baiknya dibahas terlebih dahulu peran dan fungsi Masjid, karena di antara kedua peran dan fungsi tersebut ada beberapa hal yang berhubungan. Fungsi Masjid sampai dengan saat ini selalu saja masih banyak umat Islam beranggapan bahwa Masjid

berfungsi sebagai tempat sholat (sujud kepada Allah).

Kalau ada yang agak moderat selain tempat sholat juga tempat mengaji atau melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman yang bersifat temporer atau seremonial. Di luar fungsi tersebut dianggap `aneh` atau `tabu`. Kalau umat ini mau menggali *shiroh* Rosulullah SAW (Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW) Masjid ternyata mempunyai fungsi yang beraneka, bukan hanya untuk tempat sholat atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang temporer atau seremonial. Jika dapat diambil kesimpulan fungsi Masjid di masa Rosulullah Saw dan para Shohabat (khulafaur Rasyidin), yaitu:

1. pusat kegiatan keagamaan (keislaman) dan ibadah khusus;
2. tempat bertemunya umat Islam;
3. pusat dakwah dan pendidikan;
4. tempat kegiatan kemasyarakatan;
5. tempat mencari ketenangan; dan
6. tempat istirahat para musafir.

Dari keenam fungsi di atas, agaknya sangat relevan dengan fungsi perpustakaan Masjid. Hal ini karena berkaitan dengan fungsi perpustakaan, di mana perpustakaan berfungsi bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi perpustakaan berfungsi juga sebagai tempat wisata kultural, dan juga sebagai tempat rekreasi untuk menambah wawasan atau mencari ketenangan dengan ketersediannya berbagai jenis bacaan.

Perpustakaan Masjid berfungsi sebagai pusat dakwah karena dakwah bukan hanya dakwah *bil lisan* atau dakwah *bil hal*, tetapi juga *bil kitaab* melalui buku-buku atau media cetak dan rekaman. Dengan adanya perpustakaan, Masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan karena lewat perpustakaan para jamaah Masjid dan umat Islam umumnya mempelajari apa-apa yang telah dihasilkan terlebih

dahulu dan senantiasa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap informasi-informasi yang baru secara positif.

Kemudian, di samping itu perpustakaan Masjid merupakan tempat kegiatan kemasyarakatan karena dengan adanya perpustakaan, Masjid yang semula hanya sebagai tempat ibadah (sholat) diharapkan masyarakat yang terlibat di dalamnya (jamaah Masjid dan masyarakat umum) dapat berperan secara aktif untuk memakmurkan Masjid. Hal ini sejalan dengan apa yang difirmankan Allah dalam Q.S. 9: 18 , yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْزُمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya : “Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Perpustakaan Masjid yang akhir-akhir ini sering dibicarakan, bahkan sudah pernah diadakan penataran tentang perpustakaan Masjid, merupakan wasilah terpenting untuk memajukan umat Islam dalam mempelajari ayat-ayat Allah, baik yang kauliyah maupun kauniyah. Diharapkan dengan adanya perpustakaan Masjid, umat Islam yang selama ini sebagian besar dalam kejumudan akan terbuka wawasannya. Mereka kelak diharapkan tidak lagi menjadi umat terbelakang dalam bidang sains dan teknologi. Dengan banyak menelaah dan mempelajari ayat-ayat Allah, yang terdapat pada bahan-bahan pustaka, diharapkan umat Islam akan kembali muncul di panggung iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) seperti

ulama-ulama terdahulu yang sudah terkenal akan kemasyhurannya. Oleh karena itu, dengan adanya perpustakaan Masjid akan terbina suatu umat Islam yang lepas dari belenggu kejumudan sehingga terbentuk *Khoiru Ummah*.

Selanjutnya mengacu pada peran dan fungsi perpustakaan secara umum, yakni perpustakaan berfungsi sebagai :

- a. penyimpanan
- b. pendidikan
- c. penelitian
- d. informasi, dan
- e. rekreasi kultural (Qalyubi, 2007).

Maka reposisi peran dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam pemberdayaan perpustakaan Masjid adalah perpustakaan Masjid harus berfungsi sebagai pusat edukasi, pusat informasi, pusat rekreasi, pusat konservasi dan pusat dokumentasi.

Sebagai pusat edukasi (*educative*), perpustakaan Masjid hendaknya menyediakan informasi atau bahan bacaan yang dapat digunakan untuk belajar mandiri (*self-study*), seperti buku-buku, majalah, surat kabar dan lain-lain sumber bacaan yang dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan bidang-bidang yang diminati masyarakat Islam.

Sebagai pusat informasi (*informative*), perpustakaan Masjid hendaknya berusaha menyediakan informasi yang diperlukan oleh para jamaahnya, seperti jadwal waktu sholat yang tepat, informasi tentang waktu berbuka puasa, waktu imsak pada bulan romadhan dan hari raya Idul Fitri, dan informasi-informasi yang relevan dibutuhkan para jamaah Masjid.

Sebagai pusat rekreasi, sebagai pusat rekreasi hendaknya perpustakaan Masjid juga menyediakan bacaan-bacaan yang

bisa memberi hiburan, misalnya berupa buku-buku, kaset-kaset audio, yang dapat menghibur para jamaah Masjid. Namun-namun buku-buku, kaset-kaset atau film haruslah disesuaikan dengan kondisi jamaah Masjid. Buku-buku atau kaset-kaset tersebut hendaknya berupa hiburan yang bisa membangkitkan semangat beribadah dan kecintaan jamaah Masjid kepada Islam.

Sebagai pusat konservasi, dalam kaitan ini hendaknya perpustakaan Masjid berusaha melestarikan pustaka-pustaka khazanah Islam yang langka seperti al Qur'an yang ditulis tangan oleh para ulama masa dahulu, Hadits-hadits Nabi, naskah atau manuskrip tentang keagungan Islam serta pustaka-pustaka Islam lain yang disumbangkan oleh masyarakat Islam untuk dilestarikan.

Sebagai pusat dokumentasi atau penyimpanan, perpustakaan Masjid hendaknya berusaha menyimpan bahan-bahan penting yang sewaktu-waktu diperlukan kembali oleh warga masyarakat, seperti rekaman kuliah shubuh yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah. Dokumen-dokumen ini harus disimpan secara sistematis agar sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan lagi.

Agar semua peran dan fungsi tersebut dapat berjalan optimal, perpustakaan Masjid memerlukan pembinaan yang tepat. Pembinaan tersebut menyangkut aspek-aspek : organisasi dan administrasi/manajemen perpustakaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, bahan pustaka sebagai koleksinya yang harus diusahakan selaras dan seimbang, layanan perpustakaan, dana anggaran perpustakaan, promosi dan pemasaran perpustakaan Masjid, minat baca, mitra perpustakaan yang dapat membantu dalam pengembangan perpustakaan

Masjid (Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia, 1995).

Selanjutnya lebih spesifik Daryono mengatakan bahwa peran dan fungsi perpustakaan Masjid, adalah :

1. Sebagai tempat studi bagi jamaah atau masyarakat, tentang pengetahuan dan keagamaan
2. Sebagai sumber informasi keagamaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar
3. Sebagai sarana menciptakan gemar membaca bagi umat dan masyarakat
4. Sebagai saranan pembinaan kehidupan rohaniah dan jasmaniah, mewujudkan keinginan untuk lebih maju, baik bidang duniawi maupun ukrawi
5. Sebagai penyimpan dokumen dan kegiatan keilmuan Masjid (Daryono).

Peran utama yang harus dilakukan oleh perpustakaan Masjid adalah mewujudkan masyarakat yang sadar informasi dan tahu bagaimana memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar. Dengan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang baik, pada gilirannya akan memunculkan masyarakat yang sadar informasi yang menghargai ilmu pengetahuan lebih dari sekedar informasi. Sehingga terwujudlah sebuah komunitas belajar yang berpotensi menjadikan umat Islam sebagai umat yang unggul, tidak saja sebagai individual saja tetapi juga secara kolektif.

Peran dan fungsi perpustakaan yang begitu besar dalam membangun peradaban dan kejayaan umat Islam, yang pernah bertahan beberapa abad lamanya, tampaknya sudah sekian lama terlupakan oleh sebagian besar umat Islam. Banyak ilmu pengetahuan dan informasi tidak terdokumentasikan dengan baik oleh umat Islam. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda umat Islam tidak memahami secara hakiki kemajuan dan

kejayaan peradaban umat Islam pada masa lalu.

Akibat tekanan tatanan kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya, dan berbagai aspek kehidupan yang mengalami stagnasi . Akhirnya umat Islam hanya menjadi pengikut dari peradaban moderen Barat. Padahal, bila disadari bahwa kemajuan yang dicapai Barat hanya merupakan alih kejayaan atau peradaban dari dunia Islam dengan melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang diambil dari pusat-pusat ilmu pengetahuan Islam, seperti perpustakaan (Qalyubi, 2007).

KESIMPULAN

Masjid sebagai tempat suci umat Islam, kecuali sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam dalam mengatur tata kehidupan umat Islam. Salah satu sarana dan prasarana penunjang Masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat

menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat islam.

Perpustakaan Masjid mengemban tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengatur bahan pustaka yang diperlukan bagi pembinaan dan penegembangan umat Islam agar lebih berbobot dan lebih bermutu. Untuk itu perpustakaan Masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik , pembagian kerja (job description) akan berjalan dengan baik dan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) akan berjalan dengan baik

Peran utama yang harus dilakukan oleh perpustakaan Masjid adalah mewujudkan masyarakat yang sadar informasi dan tahu bagaimana memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar. Dengan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang baik, pada gilirannya akan memunculkan masyarakat yang sadar informasi yang menghargai ilmu pengetahuan lebih dari sekedar informasi.

REFERENSI

- Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungs Sosial Ekonomi Masjid. Bandung : Benang Merah Press, 2005
- Al Mubarakfury, Syaikh Shafiyyur Rahman, Penerjemah, Kathur Suhardi, Sirah Nabawiyah, Jakarta : Pustaka al Kautsar, 1997
- An-Nadawi, Abul Hasan Ali. Kerugian apa yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslimin. Alihbahasa Abu Laila dan Mohammad Tohir. Bandung: PT AL-Ma`arif, 1983.
- Anton Moeliono (Ed.). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1988.
- Arsalan, Al-Amir Syakib. Mengapa Kaum Muslimin Mundur? Alihbahasa K.H. Moenawar Chalil. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1985.
- Azhim, Ali Abdul. Epistemologi dan Aksiologi Ilmu dalam Perspektif Al-Qur`an. Alihbahasa Khalilullah Ahmad Masykur Hakim. Bandung: CV Rosda, 1989.

- Eryono, M. Kailani dan Abdul Azis Batjo. Pedoman Perpustakaan Masjid. Jakarta: Pusat Perpustakaan Islam Indonesia dan P3M, 1991.
- Farugi, Ismail Raji. Islamisasi Pengetahuan. Alihbahasa Anas Mahyudin. Bandung: Penerbit Pustaka Salman ITB, 1984.
- <http://daryono.staff.uns.ac.id/20017/05/25/manajemen-perpustakaan-Masjid>
- Muchyidin, Ase S. Manajemen dan Pengembangan Perpustakaan Masjid, dalam Dinamika Informasi Global, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1998)
- Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia, volume 17, nomor 1, 1995
- PERPUSTAKAAN NASIONAL RI, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus, Jakarta, 2006
- Rifai, Agus, Perpustakaan Islam, Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1993
- , Periodisasi perpustakaan Indonesia, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994
- SUTARNO, NS. Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta, 2006
- SOMADIKARTA, LILY K. Prinsip-prinsip katalogisasi bahan pustaka dalam The Anglo American Cataloging Rules. Jakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan FSUI, 1973
- SUTONO, URIP. Pengantar ke organisasi dan administrasi perpustakaan universitas di Indonesia. Jakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan FSUI, 1973
- SJAHRIAL PAMUNTJAK, RUSINA. Pedoman penyelenggaraan perpustakaan. Djakarta, Djambatan, 1972
- Tim Penyusun Materi Mentoring. Membina Masjid. Bandung: Keluarga Remaja Islam Salman, 1985.
- Qalyubi, Syihabuddin, dkk. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan (IPI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Yani, Ahmad, Panduan Memakmurkan Masjid, Jakarta : Al qalam, 2009